

**MODEL PENGEMBANGAN KEMAMPUAN GURU DALAM KEGIATAN ASESMEN  
HASIL BELAJAR BERBASIS KOMPETENSI PESERTA DIDIK  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI JAWA BARAT**

***E. Kosasih Danasasmita, Sujani***

**ABSTRAK**

Kriteria keberhasilan guru dan peserta didik dalam melaksanakan program pembelajaran dapat dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar adalah jabaran dari kompetensi yaitu kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi dasar inilah yang menjadi acuan dalam mengembangkan sistem asesmen yang berdasarkan kompetensi. Pengembangan sistem asesmen berbasis kompetensi (PSABK) bersifat hirarkhi, secara berurutan yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, dan soal ujian.

Penelitian ini dilakukan dalam upaya menyusun suatu model pengembangan kemampuan guru dalam kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik berbasis kompetensi di SMKN Povinsi Jawa Barat. Sampel penelitian adalah guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) yang berlokasi di sembilan wilayah kabupaten atau kota yaitu Bandung, Cianjur, Sukabumi, Purwakarta, Subang, Cirebon, Kuningan, Tasikmalaya dan Ciamis. Pada penelitian tahap pertama ini dilakukan kegiatan *need assesment* untuk mengidentifikasi tingkat kebutuhan guru dan tingkat kemampuan guru dalam kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan tedapat tingginya tingkat kebutuhan guru terhadap materi atau isi kegiatan evaluasi bebasis kompetensi. Sedangkan tingkat pemahaman guru tentang aspek-aspek dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesenjangan (gap) diantara kedua dimensi tersebut. Besarnya kesenjangan ini menunjukkan nilai yang hampir sama untuk setiap SMKN yang diteliti.

-----  
Kata kunci : *need assesment*, berbasis kompetensi.  
Penelitian : dilaksanakan tahun 2007.